

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam riset penelitian yaitu tentang “Narasi Pemberitaan Moto GP Mandalika di Media Online Suara Merdeka Jakarta, penulis melakukan peninjauan dan pencarian terhadap penelitian sebelumnya. Khususnya pada penelitian-penelitian analisis naratif yang berkaitan dengan narasi pemberitaan, dengan objek penelitian media online dan sebagainya.

No	Nama peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alanudin, Rifki (2017) (UIN Sunan Gunung Jati Bandung)	Narasi Pemberitaan Investigasi Pembunuhan Kim Jong-nam Analisis Naratif Laporan Utama Majalah Tempo Edisi 10-16 April 2017”	Analisis Naratif	Hasil penelitian dari Alanudin, Rifki yaitu berita narasi pada majalah tempo memiliki kerangka cerita yang tidak kronologis. Dalam segi pengambilan bagian yang menarik untuk disimpan pada awal berita.
2.	Devianty, Nindyta (2015) (Universitas Multimedia Nusantara)	Narasi Transgender Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Mayang Prasetyo Pada Majalah Digital Detik.	Analisis Naratif Deskriptif	Hasil penelitian dari Devianty, Nindyta yaitu berita dapat dinarasikan transgender sebagai pihak yang tidak boleh dikesampingkan, tetapi dilihat dari sebagaimana manusia dalam segala upaya untuk berhasil.
3.	Jo, Clara Lianis (2021) (Kwik Kian Gie School Of Bussines)	Analisis Naratif Berita Kasus Bunuh Diri Artis Korea Selatan di Portal Media Cnnindonesia.com.	Analisis Naratif dengan pendekatan Teori Agenda Setting	Hasil penelitian dari Jo, Clara Lianis yaitu berita menggunakan alur peristiwa yang menarik terlebih dahulu dan tidak kronologis. Dengan model ini, Aktan

				menggunakan tiga tema cerita, dengan enam karakter untuk setiap pesannya.
4.	Joko Wijaksono (2020) (Universitas Muhammadiyah Jakarta)	Narasi Pemberitaan Kronologi Peraturan Skor Dalam Program Mata Najwa “PSSI Bisa Apa Jilid 4: Darurat Sepak Bola”	Analisis Naratif	Hasil penelitian dari Joko Wijaksono yaitu berita menempati posisi penting dalam pemberitaan koreksi skor sepak bola di Indonesia. Dalam narasi para aktor-aktor dan perannya masing-masing bertujuan untuk menaikkan peringkat acara saat menetapkan skor.
5.	Sulistiyono, Hanto dan Junaedi (2017) (Universitas Muhammadiyah Surakarta)	“Narasi Pemberitaan Lokal Solopos Dalam Kasus Perseteruan Indonesia-Australia Tahun 2013”	Analisis Naratif dengan pendekatan model Tsevan Torodof	Hasil penelitian dari Sulistiyono, Hanto dan Junaedi yaitu berita dalam kasus ini menyusun narasi pemberitaan tidak menceritakan keseluruhan cerita. Pesan hanya mewakili alur cerita, Dari beberapa contoh hasil penelitian diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan. Hasilnya adalah teknik analisis untuk membahas suatu topik, yaitu analisis naratif, meskipun dengan pendekatan yang berbeda.

Penelitian terdahulu oleh Alanudin & Rifki mengenai analisis naratif terdapat perbedaan yaitu memiliki posisi dalam sudut objek penelitian media online. Dan persamaannya yaitu dapat

disimpulkan bahwa sama-sama menggunakan analisis naratif, pengambilan dari sebuah pemberitaan yang menarik untuk dapat awalan sudut pemberitaan tersebut.

Dari penelitian terdahulu menurut Devianty & Nindyta mengenai analisis naratif terdapat perbedaan yaitu menggunakan naratif deskriptif. Dan persamaannya yaitu dapat disimpulkan bahwa pemberitaan dinarasikan keduanya menggunakan analisis naratif dengan subjek penelitian yang sama dalam sudut pemberitaan tersebut.

Dari penelitian terdahulu menurut Jo, Clara Lianis mengenai analisis naratif terdapat perbedaan yaitu menggunakan teori Agenda Setting. Dan persamaannya yaitu dapat disimpulkan bahwa alur peristiwa yang menarik terlebih dahulu dan tidak kronologis. Dengan modelnya menggunakan narasi memiliki banyak sebuah dari pemberitaan tersebut.

Dari penelitian terdahulu menurut Joko Wijaksono mengenai analisis naratif terdapat perbedaan yaitu memiliki posisi penting dalam sudut objek penelitian media online. Dan persamaannya dapat disimpulkan bahwa sama-sama menggunakan analisis naratif dengan subjek penelitian yang sama dalam sudut pemberitaan tersebut.

Dari penelitian terdahulu menurut Sulistiyo, Hadi & Junaedi mengenai analisis naratif terdapat perbedaan yaitu dengan pendekatan model Tsevtan Todorof dan objek penelitian media online. Dan persamaannya dapat disimpulkan bahwa keduanya menggunakan analisis naratif dengan subjek penelitian yang sama dalam sudut pemberitaan.

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Analisis Narasi Vladimir Propp

Dalam teori analisis narasi Vladimir Propp yang dituangkan pada bukunya yang berjudul "*Morfologi of the the Folktales*" yaitu suatu fungsi perilaku seorang tokoh yang terbatas dari makna yang terdapat unsur tetap dan unsur yang berubah.¹ Propp menyadari bahwa cerita pada dasarnya memiliki struktur. Struktur terdiri dari berbagai motif-motif dan terbagi menjadi tiga unsur yaitu pelaku, penderita, dan perbuatan.

Propp melihat bahwa ketiga unsur tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur tetap dan unsur berubah. Unsur tetap adalah sebuah tindakan, sedangkan unsur berubah adalah pelaku dan si penderita. Di dalam narasi terdapat karakter, yaitu karakter seseorang dengan karakteristik atau perilaku tertentu.² Masing-masing karakter ini memiliki peran dalam narasi, sehingga narasi menjadi berubah menjadi menyatu. Dengan adanya karakter memudahkan pembuat cerita untuk mengekspresikan ide-ide mereka. (Erianto: 2013).

Pelaku yang dimaksud oleh Vladimir Propp yakni unsur-unsur yang tetap, konstan dalam cerita tanpa menghiraukan bagaimana dan oleh siapa fungsi-fungsi tersebut dipenuhi yang merupakan unsur penting. Selanjutnya ada tindakan yakni tugasnya penjahat memasuki cerita, meskipun tidak secara frontal melawan sang pahlawan. Pahlawan tetap saja mengabaikan larangannya. Dan yang terakhir adanya penderita yakni upaya penjahat

¹ Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia (unpak.ac.id)

² Eriyanto, Analisis Naratif: Dasar-dasar dan penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013)

mendapatkan informasi yang mengenai pahlawan ataupun korban. Berbagai informasi diperoleh, misalnya tentang peta atau lokasi harta karun ataupun tujuan pahlawan.

Propp tidak tertarik dengan motivasi psikologis karakter individu, ia lebih memilih karakter itu sebagai peran naratif. Setiap karakter memainkan perannya masing-masing dalam suatu narasi, sehingga narasi menjadi lebih lengkap. Propp membuktikan semua pendongeng Rusia memahami empat prinsip dasar, fungsi karakter adalah elemen stabil dari dongeng. Fungsi dongeng selalu identik, dan dongeng mengikuti pada struktur ini.

2.2.2 Narasi

Narasi adalah jenis paragraf dalam sebuah artikel dari serangkaian peristiwa yang dijelaskan pada awal, tengah, dan akhir. Cerita memiliki karakter melalui insiden dan serangkaian kejadian konflik dan perselisihan. Oleh karena itu kejadian merupakan elemen dari tema naratif secara kesatuan yang disebut dengan plot atau alur cerita.

Narasi memiliki struktur langkah demi langkah dan dipilih menjadi lima bagian, terdapat alur cerita yang menarik dimulai yaitu dari situasi normal pada tahap ini dan termasuk keadaan awal tahap keseimbangan dimana tidak adanya unsur kekacauan.³ Tahapan kedua yaitu tidak adanya keseimbangan gangguan tersebut terjadinya pada sebuah keharmonisan.

Selanjutnya tahapan ketiga diawali dengan kesadaran yang terjadi pada gangguan yang tersebut, besarnya gangguan sebagai puncak (klimaks). Tahapan keempat munculnya memperbaiki gangguan, dimana salah satu pihak ini yang

³ *Ibid*, hlmn 15

mengalami konflik berusaha untuk menciptakan ketertiban.⁴Tahapan terakhir yaitu tahapan kelima adanya sebuah pemulihan menuju keseimbangan dari suatu narasi, dan diselesaikan yang muncul diselesaikan dengan dipulihkannya.

2.2.3 Teori Naratif Walter Fisher

Menurut pernyataan Walter Fisher mengenai paradigma naratif manusia adalah makhluk pencerita. Maksudnya manusia adalah pendongeng nilai-nilai, emosi, dan pertimbangan estetika yang mendasari keyakinan dan tindakan kita. Fisher mengatakan bahwa manusia lebih cenderung mempercayai cerita yang bagus daripada argumen yang bagus (West dan Turner, 2008b: 44).⁵

Menurut Fisher cerita yang bagus adalah cerita yang alurnya menarik (Griffin, 2011: 315). Bagaimana pengemasan narasi seperti yang diceritakan dapat mempengaruhi pembentukan persepsi pendengar, menjadi menarik dan pada akhirnya mempengaruhi atau mengarahkan perilaku seseorang, untuk perubahan dan pengambilan keputusan. Kita juga dapat menolak dari cerita tersebut.

Fisher (2011:308) menyatakan lebih baik berargumen memberikan alasan melalui cerita lebih baik daripada mengumpulkan bukti atau membangun argumen yang kuat. Paradigma ini menunjukkan bahwa cerita yang diceritakan komunikator memiliki awalan, tengah, dan akhir.⁶ Serta mendorong komunikator untuk menafsirkan makna dan nilai naratifnya untuk kehidupan mereka sendiri.

⁴ *Ibid*, hlmn 16

⁵ Jurnal Al-Khitabah : diakses pada 20 Juli 2022 (UIN 2017)

⁶ Richard West & Lynn H Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, buku 2 (Jakarta: Salemba Humanika: 2008)

Fisher mengatakan yang Pertama, manusia melihat dunia sebagai suatu kumpulan cerita. Masing-masing menerima cerita yang sesuai dengan nilai dan keyakinannya, dan dipahaminya sebagai akal sehat. Kedua, meskipun orang mengklaim bahwa keputusan mereka rasional, menggabungkan sejarah, budaya, dan persepsi orang lain yang terlibat bersifat subjektif dan tidak sepenuhnya dipahami. Ketiga, rasionalitas naratif menunjukkan kesetiaan (Ameson, 2001).

Melihat asumsi teori paradigma naratif, ada dua konsep yakni narasi dan Rasionalitas Naratif. Yang pertama teori Fisher menyatakan bahwa sebuah narasi berisikan deskripsi verbal atau non verbal, yang dimana makna ini diberikan pada urutan peristiwa oleh pendengar atau pembaca. Secara teori paradigma, naratif harus memiliki parameter untuk mengukur apakah sebuah cerita dapat dipercaya atau tidak.

2.2.5 Jurnalistik

Secara etimologi, jurnalistik dapat dikatakan jika semua berita atau berita harian termasuk kedalam lembaran cetak. Kemajuan teknologi dan penemuan mesin cetak yakni surat kabar, untuk memunculkan istilah pers yang kemudian disebut dengan “jurnalisme” dengan tambahan pers pada awalnya.

Menurut R.M. Maclver jurnalistik yaitu suatu pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi secara rinci dan umum sistematis, yang dimuat untuk dapat dipercaya diterbitkan melalui surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun penyiaran kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya.

Jurnalistik secara normatif yaitu serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan kebenaran yang dilakukan dengan teknik tertentu. Pandangan jurnalistik dilihat dengan pendapat yang mengatakan bahwa jurnalistik adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara atau teknik mencari berita hingga menyusun menjadi berita yang menarik di media cetak, media elektronik, maupun media baru (new media).⁷

2.2.6 Etika Jurnalis

Yang dimaksud dengan etika jurnalis yaitu sebuah ilmu mengenai kesusilaan dan ilmu yang menentukan bagaimana manusia hidup didalam masyarakat, dan menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga baik buruknya manusia banyak ditentukan dari pandangan hidup manusia yang berlaku dimasyarakat.

Dengan itu etika jurnalis adalah seorang wartawan atau pembuat berita, ia akan selalu menggunakan etika dalam menulis dimedia tersebut. Apabila insan pers-pers tidak memperhatikan etika jurnalis yang berlangsung dimasyarakat, maka keamanan pers tidak menjamin, karena pers tidak menggunakan etika di suatu masyarakat, mungkin akan memberitakan sesuatu berita tanpa menggunakan etika.⁸

Etika jurnalis begitu pentingnya dalam kehidupan pers di Indonesia, memang pers menjunjung tinggi berkebebasan pendapat, akan tetapi kebebasan pers dilandasi dengan rasa penuh tanggung jawab. Semisal ketika menghadapi terjadinya konflik berpendapat, akan tetapi tetap memperhatikan etika, maka konflik tidak akan berlanjut secara fatal.

⁷ Azwar, M. SI., *4 Pilar Jurnalistik* (Jakarta : Kencana, 2018), hlmn 2-3

⁸ H. Samsul Munir Amin, M.A., *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Wonosobo : Tajuk Entri Utama,2018), hlmn 54-55

2.2.7 Berita

Berita merupakan elemen penting dalam setiap jurnalistik, makna atau nilai berita yang sering membuat media berbeda dalam menyajikan sebuah informasi. Berita juga disajikan utama dalam media massa yang mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa).

Menurut Tuchman dalam bukunya “Making News” berita adalah jendela dunia, sebab media berita kita mengerti apa yang sedang terjadi. Karena berita seperti jendela, maka peristiwa yang kita ketahui tidak utuh seperti apa yang sebenarnya terjadi.⁹ Disamping itu berita menyajikan informasi kepada seluruh khalayak, yang dimana berita memiliki makna yakni makna simbolik.

Dengan demikian berita dapat diartikan sebagai suatu fakta atau ide,opini secara aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar khalayak dan pembaca. Terdapat unsur-unsur berita yang dikemas dalam penulisan berita, seorang redaktur menyajikan berita dan mendapatkan konsekuensi yang terjadi, apabila tidak memberikan daya tarik minat pembaca khalayak.

2.2.8 Jenis-Jenis Berita

Secara gambaran umum berita dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu hard news dan soft news.¹⁰ Kedua jenis berita tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁹ *Ibid*, hlmn 83

¹⁰ *Ibid*, hlmn 94

- Hard News

Hard news adalah berita yang dimana dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. Berita misalnya dimulai tentang diberlakukannya suatu kebijakan baru dari pemerintah. Tentu saja ini menyangkut dengan kepentingan orang banyak, sehingga orang ingin mengetahuinya, segera dimuat dan diberitakan.

- Soft News

Soft news seringkali disebut dengan feature yaitu berita yang tidak terikat dengan aktual, namun memiliki daya tarik bagi pembaca. Berita-berita ini seringkali lebih ringan dan dapat menimbulkan kekhawtiran bahkan ketakutan atau simpati. Objek soft news yaitu bisa hewan, benda, tempat atau apa saja yang menarik perhatian khayalak.

2.2.9 Media Online

Media massa yang kita kenal saat ini meliputi 3 kelompok yaitu media cetak, media elektronik dan media online. Media online merupakan media yang terhubung dengan internet, menggunakan proses gabungan melalui media cetak dengan menulis informasi atau berita yang kemudian disalurkan melalui alat elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan dengan khalayak.¹¹

Media online memiliki kelebihan tersendiri dengan informasinya yang bersifat personal, artinya dapat diakses kapan saja, dan dimana saja selama

¹¹ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* (Bogor :Ghalia Indonesia, 2008), hlmn 13

terhubung dengan internet dan memiliki perangkat yang dibutuhkan. Selain memiliki kelebihan, media online tentunya memiliki kekurangan, yaitu terletak pada peralatan dan kemampuan penggunanya.

Media online mengaksesnya dengan menggunakan perangkat elektronik lainnya semisal handphone atau komputer yang dapat terhubung dengan jaringan internet.¹² Masalah biaya yang digunakan relatif mahal di Indonesia, saat ini masih ada di beberapa wilayah di Indonesia yang belum mempunyai jaringan internet.

Dalam studi media komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori media baru (new media) mengacu pada permintaan akses konten sebuah informasi kapan saja dan dimana saja pada perangkat digital serta umpan balik dari pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, serta aspek generasi (real time).¹³

2.2.10 Jenis – Jenis Media Online

Jenis – jenis media online yaitu media berbasis telekomunikasi dan multimedia, termasuk kategori media online yaitu portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Facebook, Twitter, dan lain-lain. Yang menjadi objek pembahasan yaitu situs website yang diaplikasikan dalam praktik jurnalistik.¹⁴

Media online berupa situs – situs berita yang diklasifikannya menjadi 3 kategori :

¹² *Ibid*, hlmn 15

¹³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlmn 34

¹⁴ *Ibid*, hlmn 36

- Situs berita berupa “edisi online” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti republika online, kompas cybermedia, media indonesia.com, pikiran-rakyat.com.
- Situs berita berupa "edisi online" untuk media penyiaran seperti Radio Australia (radioaustralia.net.au) dan Radio Netherlandi(mw.nl).
- Situs berita berupa "edisi online" dari media siaran televisi seperti CNN.com, metrotvnews.com dan liputan6.com.
- Situs berita online "murni" yang tidak ada sangkut pautnya dengan media cetak atau elektronik seperti, antaranews.com, detik.com dan VIVA berita.
- Situs "indeks berita” yang hanya memuat linklink berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, Plasa.msn.com, NewsNow, dan Google Newslayanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media online.

2.2.11 Definisi Media Online

Menurut definisi media online disebut juga sebagai cybermedia (media siber), internet media (media internet), dan new media (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online bisa dikatakan sebagai media generasi ketiga, setelah media cetak dan media elektronik.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori “new media” (media baru), yaitu mengacu pada perminataan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, hlmn 34

2.2.12 Karakteristik Media Online

Karakteristik media online menjadi unggul dalam media online dibandingkan dengan “media konvensional” (cetak/elektronik) sama dengan karakteristik jurnalistik online, sebagai berikut:

- Multimedia : Memungkinkan Anda memuat atau menampilkan pesan/informasi secara bersamaan dalam format teks, audio, video, grafik, dan gambar.
- Aktualitas : Berisi info yang sederhana dan cepat dengan informasi terkini.
- Cepat : Posting atau unggah untuk akses langsung ke semua orang.
- Updates: Update informasi dilakukan secara cepat, baik dari segi konten maupun edit, dalam salah ketik / salah eja. Media online tidak menggunakan istilah “error” yang umum pada media cetak. Informasi juga akan dikirim terus menerus.
- Kapasitas besar : Halaman web dapat menampung naskah yang sangat panjang.
- Fleksibilitas : Naskah dapat dimuat dan diedit kapan saja, di mana saja.
- Luas : Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- Interaktif : Adanya fasilitas kolom komentar dan chat room.
- Dokumentasi : Informan menyimpan data (arsip), dapat di temukan melalui link.
- Hyperlinked : Terhubung dengan sumber lain (links) dengan berkaitan informasi yang tersaji.

2.2.13 Kredibilitas Media Online

Media online diragukan dari sisi kredibilitas mengingat orang yang tidak memiliki ketrampilan dalam menulis (jurnalistik) yang memadai bisa mempulikasi informasi.

Kredibilitas tinggi pada umumnya dimiliki oleh media online yang dikelola oleh lembaga pers yang menerbitkan edisi cetak maupun edisi elektronik.

Mengenai kredibilitas media online, pada penelitian terdahulu menemukan tingkat kepercayaan publik terhadap berita online dengan media lainnya. Johnson dan Kaye (1998) meneliti pengguna internet secara politik, hasilnya koran online, majalah berita, dan situs berorientasi politis dinilai dengan tidak percaya oleh lebih dari dua pertiga responden.¹⁶

Studi Ognianova (1998) menemukan situs berita yang terkait dengan jaringan surat kabar atau televisi yang dianggap lebih kredibel, daripada situs tersebut tidak terkait dengan organisasi seperti itu. Namun demikian, kredibilitas media online menurun dari akurasi. Sebagian besar wartawan yang meneliti Pew Research Center (2004) mengatakan, internet telah meningkatkan jumlah informasi yang salah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran yang sudah diteliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagan-bagan dibawah ini memperkenalkan beberapa konsep serta hubungan dalam penelitian “Narasi Pemberitaan Moto GP Mandalika Media Online Suara Merdeka Jakarta.com dan JawaPos.com” berdasarkan konsep judul sebagai berikut :

¹⁶ Rana, Akbari Fitriawan, S.Sos, M.Si & Reni Nuraeni, S. Sos., M.Si., *Jurnalistik Media* (Yogyakarta:Deepublish, 2017), hlmn 15-16

SUARA MERDEKA
JAKARTA.COM



JAWAPOS.COM



BERITA



ANALISIS NARATIF



NARATIF WALTER
FISHER



BERITA MOTO GP
MANDALIKA

